

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti membutuhkan penyembuhan. Penyembuhan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap manusia ketika ia membutuhkan pertolongan saat dalam kelemahan tubuh (sakit), beban hidup, sosial, spiritual, mental bahkan dalam kemiskinan. Proses penyembuhan terhadap orang yang sakit merupakan proses penyembuhan fisik sedangkan proses penyembuhan dalam pergumulan hidup merupakan proses penyembuhan batin. Penyembuhan merupakan salah satu macam karya Allah yang dinyatakan kepada umatnya melalui perantaranya dengan memakai manusia sebagai alatnya.¹

Menurut Derek J. Tidball mengatakan bahwa penyembuhan itu adalah suatu bentuk karunia yang diberikan oleh Allah untuk manusia. Lanjut Derek J. Tidball mengatakan bahwa penyembuhan itu dapat berasal dari Allah dan juga dari Iblis. Penyembuhan dari Allah bersifat kekal dan sempurna, sedangkan penyembuhan dari iblis bersifat mematikan dan siksaan, karena penyembuhan ini hanya mendatangkan dosa bagi yang melakukannya.²

¹Daniel Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 10. <https://www.researchgate.net/publication/347101281> di akses 6 maret 2023

²Derek J. Tidball, *TEOL OGI PENGEMBALAN* (England: Gandum Mas, 2020).296

Dengan demikian penyembuhan itu adalah karunia dari Allah yang harus dimaknai secara benar oleh manusia bahwa penyembuhan itu bersumber dari yang mahakuasa.

Sedangkan menurut David J. Smith penyembuhan merupakan sebuah tindakan suci Allah dan melalui penyembuhan-Nya setiap orang memasuki kepercayaan yang suci dengan menerima kasih karunia Allah. Kesimpulannya bahwa penyembuhan merupakan suatu bentuk pernyataan kasih karunia Allah kepada setiap manusia, oleh karena itu manusia dijadikan Allah sebagai perantara-Nya untuk menyatakan kasih dan pertolongan terhadap sesama sebagai respon terhadap kasih karunia yang telah diterima dari Allah.³ Secara umum penyembuhan di pahami sebagai suatu perbuatan yang dilakukan untuk menyembuhkan orang yang sakit yang dapat disebut sebagai suatu karunia yang bersifat ajaib.⁴ Ada berbagai sarana yang digunakan untuk menyembuhkan seseorang beberapa diantaranya yaitu melalui medis kedokteran, pengobatan tradisional menggunakan ramuan-ramuan, dan juga dalam kitab suci mengenai penyembuhan ilahi yang dilakukan oleh orang-orang yang mendapat karunia untuk menyembuhkan baik itu dengan cara berdoa, menjamah, serta menumpangkan tangan.

³David J. Smith, *Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah Untuk Kesembuhan Ilahi* (Makassar: sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2013).

⁴Rencan Carisma Marbun, "Penyembuhan Dalam Jemaat Ditinjau Dari Sudut Theologi," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 78–88.

Perjalanan pelayanan Paulus, ia mampu menyatakan penyembuhan dengan cara berdoa dan menumpangkan tangan terhadap orang-orang yang mengalami sakit-penyakit. Menurut Recan Carisma Marbun mengatakan bahwa penyembuhan yang lazim digunakan oleh Paulus dalam pekerjaan misinya adalah berdoa dan menumpangkan tangan.⁵ Ini adalah suatu cara yang menjadi warisan bagi orang Kristen hingga saat ini. S.Tandiassa memandang penyembuhan yang dilakukan Paulus merupakan bagian dari karunia Roh kudus.⁶

Karunia yang diberikan kepada seseorang tentunya berbeda-beda karena banyak macam karunia salah satunya ialah karunia untuk menyembuhkan. Namun beberapa orang Kristen tidak mengakui pekerjaan orang-orang yang mempraktekkan karunia untuk menyembuhkan serta menganggap hanya sebagai khayalan bahkan menganggap itu berasal dari iblis. Karunia untuk menyembuhkan kadangkala disalahgunakan dan kadang tidak dipakai lagi, namun bukan berarti bahwa karunia untuk menyembuhkan itu tidak ada. Sehubungan mengenai hal ini di dalam alkitab tidak ada satu pun ayat yang melarang cara-cara yang lazim dalam perawatan orang sakit dan penyembuhan penyakit. berbagai jenis orang-orang yang akan menyembuhkan dan juga berbagai macam orang yang akan disembuhkan melalui karunia tentunya haruslah memuliakan Allah serta meninggikan

⁵ Ibid.

Yesus Kristus sebab hanya dalam hubungan ini sajalah penyembuhan supranatural hendaknya didoakan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis tertarik mengkaji tentang pengobatan di Rante Towu kecamatan Mangkutana juga melakukan proses penyembuhan seperti yang dilakukan oleh rasul Paulus. Namun dalam konteks demikian pengobatan yang dilakukan oleh salah satu tokoh di Rante Towu dilakukan dengan proses berdoa, menumpangkan tangan dan kemudian mengurut dan memberkati dengan menggunakan beberapa media seperti air dan rokok dan rempah-rempah. Proses penyembuhan ini juga telah menjadi sebuah kearifan lokal di masyarakat Rante Towu karena sebagian tokoh masyarakat sudah memahami proses penyembuhan tersebut sebagaimana yang dilakukan Paulus dalam Alkitab dan sebagian juga membingungkan masyarakat ketika melihat “keekstriman” tanggapan serta pemanfaatannya dengan menyatakan bahwa apakah penyembuhan seperti berdoa dan penumpangan tangan tersebut masih betul-betul terjadi di masa kekristenan saat ini sesuai yang terjadi di dalam kitab suci pada jemaat mula-mula ataukah hanya ingin mengataskan namakan Tuhan untuk melakukan praktek ritual khusus yang bertentangan dengan perintah Allah dalam Alkitab. Kenyataan ini dilatarbelakangi oleh penafsiran dan pengertian yang

berbeda-beda dari beberapa kelompok tertentu.⁷ Dalam menanggapi hal tersebut, ada berbagai ragam pendapat atau pandangan dari sekelompok bahkan individu yang bersifat acuh tak acuh terhadap pengobatan tersebut, kemungkinan ada sebagian orang yang bersikap terbuka terhadap pengobatan ini dan kemungkinan dipihak lain ada yang bersikap menolak dalam praktik tersebut. Ada pandangan yang cenderung membeda-bedakan bahkan sangat menekankan dan mengutamakan formula mistis di dalamnya dan ada yang menyatakan bahwa itu adalah karunia yang telah diberikan Allah kepada orang percaya sesuai dalam kitab suci mengenai penyembuhan yang dilakukan Paulus.

Dalam pembahasan ini untuk melakukan dan meneliti mengenai karunia penyembuhan Paulus dan Relevansinya terhadap pengobatan yang dilakukan di Rante Towu maka penulis melakukan kajian terhadap karunia penyembuhan dalam prespektif teologi Paulus dan relevansinya terhadap pengobatan tradisional di Rante Towu kecamatan Mangkutana.

⁷Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 44.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan masalah pada pengobatan tradisional dalam prespektif teologi Paulus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka rumusan masalah dari penulis karya ilmiah ini, yaitu

1. Bagaimana metode penyembuhan atau pengobatan tradisional di Rante Towu Kecamatan Mangkutana?
2. Bagaimana relevansi karunia penyembuhan dalam perspektif teologi Paulus terhadap pengobatan tradisional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis ialah:

1. Untuk menemukan serta menjelaskan metode penyembuhan atau pengobatan di Rante Towu Kecamatan Mangkutana.
2. Untuk menguraikan relevansi karunia penyembuhan dalam perspektif teologi Paulus terhadap pengobatan tradisional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut, penulis berharap dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi organisasi kampus, pembaca maupun terhadap penulis sendiri baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAKN Toraja dalam memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam perspektif teologi Paulus tentang Penyembuhan dan pengobatan di Rante Towu kecamatan Mangkutana
- b) Melalui karya ilmiah tersebut, dapat menjadi wawasan yang baru bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 di lingkungan Lembaga (IAKN) Toraja khususnya dalam bidang biblika.

2. Manfaat Praktis

Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap setiap pembaca sehubungan dengan penyembuhan dalam perspektif teologi Paulus dan pengobatan tradisional yang dilakukan di Rante Towu Kecamatan Mangkutana, selain itu penelitian juga bermanfaat untuk memberi pesan arahan yang baru

bagi setiap anggota jemaat Rante Towu kecamatan Mangkutana tentang proses penyembuhan yang sesuai dengan kehendak Allah dan bukan kehendak manusia.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN: Bagian ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini akan diuraikan mengenai arti penyembuhan, Pengobatan Tradisional, metode penyembuhan, Rasul Paulus dan penyembuhan dalam prespektif Paulus.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian ini mencakup jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi), narasumber atau informan, teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, interpretasi data) jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bagian ini akan membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan relevansinya terhadap jemaat Rante Towu kecamatan Mangkutana.

BAB V Penutup: Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.